

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Situasi perekonomian Indonesia di era globalisasi ini membawa dampak persaingan yang semakin ketat di berbagai bidang industri. Dengan adanya berbagai macam kendala dan hambatan yang bermunculan saat ini menyebabkan berbagai bentuk atau jenis perusahaan dilanda masalah yang sangat serius. Untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan, maka perusahaan harus meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengolahan perusahaan. Perusahaan juga diuntut untuk selalu melakukan inovasi, perbaikan kinerja, peningkatan sumber daya manusia ataupun meningkatkan produk agar tetap dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Industri pulp dan kertas merupakan salah satu industri manufaktur yang juga mempunyai peranan penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia di samping industri manufaktur lainnya. Kertas dapat dipakai untuk menulis, mencetak, membungkus dan segala keperluan lainnya yang menjadi andalan pasar domestik dan ekspor di Indonesia. Untuk ekspor, industri kertas ini merupakan penyumbang devisa terbesar kelima dan ada beberapa alasan yang melatarbelakangi pentingnya peranan industri pulp dan kertas terhadap sektor industri manufaktur Indonesia, seperti sumbangan produk pulp dan kertas harganya ditentukan dalam nilai dollar dengan potensi pasar internasional yang cukup besar sehingga memberikan sumbangan yang penting terhadap industri pengolahan Indonesia (Rosadi dan Vidyatmoko dalam Mardiana, 2012) Industri pulp dan kertas di Indonesia relatif masih memiliki keunggulan yang komparatif

dibandingkan dengan negara lain namun, keunggulan komparatif tersebut tidak selamanya dapat diandalkan untuk tetap bersaing dimasa yang akan datang. Pada kenyataannya belakangan ini industri pulp dan kertas sedang mengalami penurunan kontribusi industri yang disebabkan oleh banyaknya permasalahan yang ada.

Industri pulp dan kertas selama ini sangat bergantung pada kayu hasil hutan industri, tetapi kondisi hutan alam sangat memprihatinkan karena sebagian besar kayu yang dipanen dari hutan alam berasal dari praktek tebang habis, tidak berasal dari praktek tebang pilih sedangkan disisi lain kecenderungan pemakaian kayu akan terus meningkat, baik untuk keperluan bahan bangunan maupun bahan baku industri. Kebutuhan bahan baku industri perkayuan mencapai 60 juta meter kubik per tahun (Tinambunan et al dalam Lempang 2016). Untuk memenuhi permintaan pulp, Kementerian Kehutanan melaporkan adanya peningkatan dalam luas lahan yang ditanami untuk HTI (Hutan Tanam Industri), serta peningkatan penggunaan kayunya. Karena terjadi ketidak seimbangan antara supply dan demand yang telah terjadi di sektor kehutanan indonesia, mendorong untuk melakukan praktek tebang liar yang telah dilarang oleh pemerintah.

Kebijakan Pemerintah dinilai tidak kondusif dalam menghadapi masalah yang terjadi terkait berkurangnya produksi industri pulp dan kertas. Adapun kebijakan yang dinilai kurang kondusif adalah rencana ekspor log (kayu besar) yang tidak sejalan dengan Peraturan Menteri Perdagangan (permendag), 44/2012 "Tentang larangan ekspor produk dan pembatasan luas izin baru". Selain itu juga keluarnya Permenhut 8/2015 yang menghambat pengembangan hutan tanaman industri (HTI) yang mengakibatkan kurangnya bahan baku.

disamping itu masalah yang dihadapi adalah adanya kampanye negatif dari sejumlah NGO, seperti Greenpeace dan WWF yang mengatakan produk industri kertas Indonesia tidak ramah lingkungan. Para NGO juga melarang pengusaha hotel di Indonesia membeli produk kertas seperti tissue dan lainnya.

Pemerintah menekankan serta mendorong sektor industri pulp dan kertas untuk menerapkan industri hijau (green industry) untuk menggenjot daya saing produk lokal dibandingkan dengan produk luar. Karena permasalahan sektor industri di Indonesia seperti tingginya ketergantungan bahan baku impor, ketersediaan bahan baku tidak terbarukan yang menipis, dan ketersediaan sumber energi fosil yang terbatas, maka diperlukannya industri hijau yang dalam proses produksinya mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya yang berkelanjutan.

Dalam dunia ekonomi, kebangkrutan merupakan masalah esensial yang harus di waspadai oleh perusahaan. Karena jika perusahaan sudah mengalami kesulitan keuangan (*finansial distress*), maka perusahaan tersebut benar- benar mengalami kegagalan usaha. Analisis mengenai suatu perusahaan sangat penting bagi berbagai pihak. Hal ini dikarenakan kebangkrutan suatu perusahaan tidak hanya merugikan pihak perusahaan saja, tetapi juga merugikan pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal terhadap tanda- tanda kebangkrutan. Indikator kebangkrutan bisa dilihat dari analisis aliran kas, aliran strategi perusahaan sampai laporan keuangan perusahaan (Hanafi dan Halim, 2009:276). Kebangkrutan perusahaan dapat di hindari, manajer harus mengetahui kondisi keuangan perusahaan atau melakukan prediksi potensi kebangkrutan perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Tujuan

analisis laporan keuangan yaitu untuk melihat faktor penyebab kebangkrutan suatu perusahaan yang bisa dilihat dari laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya.

Terdapat berbagai model alat analisis yang telah ditemukan, namun alat analisis kebangkrutan yang banyak digunakan yaitu analisis Altman Z-Score, dan Springate. Alasan alat analisis tersebut banyak digunakan yaitu karena alat analisis tersebut relatif mudah untuk digunakan dan juga memiliki tingkat keakuratan yang cukup tinggi dalam melakukan prediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Model altman Z-score merupakan salah satu model analisis multivariate yang berfungsi untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat ketepatan dan keakuratan yang relatif terpercaya. Terdapat beberapa rumus perkembangan Altman mulai dari yang pertama (1968), revisi (1983) dan modifikasi (1995). Model Altman Z-score ini mempunyai keakuratan hingga 95% dengan menggunakan 5 rasio. Sedangkan metode springate dikembangkan oleh Gordon L.V.Springate (1978) yang menggunakan 4 rasio untuk memprediksi adanya indikasi kebangkrutan yang dibuat dengan mengikuti prosedur dari Altman. Tingkat akurasi model ini mencapai 92,5% dalam tes yang dilakukan oleh Springate.

Penelitian mengenai prediksi kebangkrutan dengan menggunakan berbagai metode telah banyak dilakukan. Menurut penelitian dari Novita Putri Wardhani dan Khuzaini (2016) dengan judul “Metode Altman Z-score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Industri Tobacco yang terdaftar di BEI”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis model Altman Z-score pada industri tobacco diperoleh hanya satu perusahaan dalam kategori sehat

yaitu PT. Handjaya Sampoerna Tbk sebesar 4,9 diatas kriteria 2,99. Sedangkan dalam penelitian Rizky Amalia Burhanuddin tahun 2015 dengan judul “Analisis Penggunaan Metode Altman Z-Score dan Metode Springate Untuk Mengetahui Potensi Terjadinya *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub-Sektor Semen Periode 2009-2013”. Hasil penelitiannya Terjadi kondisi keuangan yang terus menurun dari tahun 2009-2013 pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Prediksi Financial Distress selama 2009-2013 sebagian besar berada pada kondisi tidak mengalami kesulitan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang ***”Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score, dan Springate Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2015”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z-score pada perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2015?
2. Bagaiman prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model Springate pada perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisa potensi kebangkrutan perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015 dengan menggunakan metode Altman Z-score.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa potensi kebangkrutan perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015 dengan menggunakan metode Springate.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta pengembangan ilmu di bidang manajemen keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk memperluas pengetahuan dalam bidang keuangan serta dapat dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut.
3. Bagi pihak perusahaan hasil penelitian ini untuk melihat kinerja perusahaan dan apabila terdapat gejala kebangkrutan pihak manajemen dapat segera mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengambil keputusan lebih lanjut.
4. Bagi *stakeholders*, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan sebelum melakukan investasi dan dapat menambah pengetahuan tentang kinerja keuangan perusahaan dimana investor menginvestasikan dananya.